

MENGAWAL TUMBUH KEMBANG BALITA DENGAN STIMULASI TITIK LI4 (HEGU) DI ATMA HOME CARE

Patemah¹, Ervin Rufaindah², Waifti Amalia³

^{1,2,3})Program Studi D III Kebidanan, STIKES Widyagama Husada Malang
email: patemah@widyagamahusada.ac.id

Abstrak

Budaya masyarakat Indonesia dengan pemijatan bayi sudah dilakukan turun temurun. Pijat bayi merupakan salah satu bentuk dari stimulasi. Stimulasi adalah suatu kegiatan memberikan stimulus atau rangsangan-rangsangan yang dilakukan oleh orang tua dan lingkungannya kepada anak untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangannya secara optimal. Stimulasi sebagai salah satu terapi non farmakologis seperti pemberian penekanan pada titik yang meningkatkan nafsu makan yaitu titik LI4 (Hegu). Stimulasi titik LI4 (hegu) ini akan meningkatkan nafsu makan balita. Agar stimulasi dapat optimal maka diperlukan suatu pembelajaran. Tujuan Pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan tentang kemampuan ibu balita dalam memberikan stimulasi pijat pada titik LI4 (Hegu) pada balita untuk meningkatkan nafsu makan dan mengawal tumbuh kembang yang optimal. Pengabdian masyarakat dilakukan di Atma Home Care desa Karanganyar Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. Kegiatannya dilakukan dengan menggunakan metode penyuluhan serta metode demontrasi melakukan stimulasi pijat titik LI4 (Hegu) dalam upaya meningkatkan nafsu makan sehingga akan mengoptimalkan tumbuh kembang balita. Setelah dilakukan penyuluhan dan demontrasi didapatkan ibu balita dalam melakukan stimulasi titik LI4 (Hegu) adalah Baik yaitu 75 %. Diharapkan orang tua terutama yang mempunyai balita dapat memberikan stimulasi titik LI4 (Hegu) pada balitanya dengan benar sehingga akan mengoptimalkan tumbuh kembangnya.

Kata kunci: Pengetahuan, Stimulasi, Balita, Nafsu Makan

Abstrak

Budaya masyarakat Indonesia dengan pijat bayi telah diwariskan secara turun-temurun. Pijat bayi merupakan salah satu bentuk stimulasi. Stimulasi merupakan kegiatan pemberian rangsangan atau stimulasi yang dilakukan oleh orang tua dan lingkungannya kepada anak untuk meningkatkan tumbuh kembang secara optimal. Stimulasi sebagai salah satu terapi non farmakologi seperti memberikan penekanan pada titik yang meningkatkan nafsu makan yaitu titik LI4 (Hegu). Stimulasi pada titik LI4 (hegu) ini akan meningkatkan nafsu makan balita. Agar stimulasi dapat optimal maka diperlukan suatu pembelajaran. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang kemampuan ibu balita dalam memberikan stimulasi pijat pada titik LI4 (Hegu) pada balita untuk meningkatkan nafsu makan dan menjaga tumbuh kembang yang optimal. Pengabdian masyarakat dilakukan di Atma Home Care, Desa Karanganyar, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. Kegiatan dilakukan dengan menggunakan metode penyuluhan dan metode demontrasi pemijatan titik LI4 (Hegu) sebagai upaya meningkatkan nafsu makan sehingga akan mengoptimalkan tumbuh kembang balita. Setelah dilakukan penyuluhan dan demontrasi didapatkan hasil bahwa ibu balita dalam menstimulasi titik LI4 (Hegu) sudah baik yaitu 75%. Diharapkan para orang tua khususnya yang memiliki balita dapat menstimulasi titik LI4 (Hegu) dengan baik sehingga akan mengoptimalkan tumbuh kembang balita.

Kata kunci: Pengetahuan, stimulasi, balita, nafsu makan

Abstract

The culture of the Indonesian people with baby massage has been passed down from generation to generation. Baby massage is a form of stimulation. Stimulation is an activity of providing stimulus or stimulation carried out by parents and their environment to children to increase their growth and development optimally. Stimulation as one of the non-pharmacological therapies such as giving emphasis on the point that increases appetite, namely the LI4 point (Hegu). This stimulation of the LI4 (hegu) point will increase the toddler's appetite. So that stimulation can be optimal then we need a learning. The purpose of this community service is to increase knowledge about the ability of toddler mothers to provide massage stimulation at the LI4 (Hegu) point for toddlers to increase appetite and maintain optimal growth and development. Community service was carried out at Atma Home Care,

Karanganyar Village, Poncokusumo District, Malang Regency. The activities are carried out using counseling methods and demonstration methods to stimulate the LI4 (Hegu) point massage in an effort to increase appetite so that it will optimize the growth and development of toddlers. After conducting counseling and demonstrations, it was found that mothers under five in stimulating the LI4 point (Hegu) were good, namely 75%. It is hoped that parents, especially those with toddlers, can properly stimulate their LI4 (Hegu) point so that it will optimize their growth and development.

Keywords: Knowledge, stimulation, toddler, appetite

PENDAHULUAN

Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap. Stimulasi dini adalah rangsangan yang dilakukan sejak bayi baru lahir, dilakukan oleh ibu atau pengasuhnya dengan cara bermain, penuh kasih sayang dan suasana gembira. (Fauziandari, 2019). Anak yang mendapat stimulasi yang terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan anak yang kurang bahkan tidak mendapat stimulasi. Stimulasi untuk meningkatkan tumbuh kembang balita salah satunya dengan stimulasi meningkatkan nafsu makan balita. Karena asupan makanan yang terpenuhi akan membantu proses tumbuh kembang balita. (Windriyani & Isnaningsih, 2022)

Untuk meningkatkan nafsu makan balita maka salah satunya bisa dilakukan stimulasi akupresur pada titik LI4 (Hegu). Akupresur adalah salah satu jenis cara perawatan kesehatan tradisional keterampilan yang dilakukan melalui teknik penekanan di permukaan tubuh pada titik-titik akupunktur dengan menggunakan jari, atau bagian tubuh lain, atau alat bantu yang berujung tumpul, dengan tujuan untuk perawatan kesehatan. (Revianti & Yanto, 2021) Dengan stimulasi akupresur pada titik LI4 (Hegu) maka akan meningkatkan sistem meridian. Sistem meridian adalah jalur hubungan antara permukaan tubuh dengan organ dalam tubuh. Dalam satu meridian terdapat titik-titik akupunktur yang dimanfaatkan sebagai pintu masuk rangsangan ke dalam titik meridian. Dengan melakukan stimulasi pada titik ini maka akan mengaktifkan meridian yang berhubungan dengan organ bayi yang bisa meningkatkan nafsu makan. Di usia 1 tahun ini, anak sudah harus mulai dibiasakan makan makanan yang sama dengan anggota keluarga lainnya. (Sara, 2020)

Penelitian yang berjudul “efektifitas pijat bayi terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 4 - 6 bulan di puskesmas hedam kota jayapura” yang dilakukan oleh Kismiyati dkk pada tahun 2018 di dapatkan hasil “analisa bivariat menunjukkan tindakan massage memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan pertumbuhan dan perkembangan. Pada pertumbuhan (berat badan) diperoleh nilai $p = 0,017$. Pada pertumbuhan (panjang badan) diperoleh nilai $p = 0,012$ atau $< 0,05$, Hal ini membuktikan efektifitas pemijatan terhadap pertumbuhan (panjang badan). Pada perkembangan diperoleh nilai $p = 0,028$ atau $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pemijatan dengan perkembangan bayi”. (Nasrah et al., 2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Enny Fitriahadi pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Pijat Bayi terhadap Frekuensi dan Durasi Menyusu Bayi” dengan hasil “The findings indicate that the effect of infant massage on the frequency and duration of suckling p value of 0.03, which means there Ho rejected and Ha accepted.” Yang artinya hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pijat bayi terhadap frekuensi dan lama menyusu p value 0,03 yang berarti ada Ho ditolak dan Ha diterima. (Pijat Bayi et al., 2016)

Dari hasil para peneliti yang sudah banyak meneliti akan pijat bayi yang berkaitan dengan pola makan maka stimulasi titik LI4 (Hegu) akan membantu nafsu makan balita agar tercapai optimalisasi tumbuh kembangnya. Lokasi titik LI4 adalah pada punggung tangan, pada sisi radial dari cekungan dan proksimal dari sendi metacarpophalangeal kedua. Untuk lebih mudah, titik LI4 terletak pada punggung tangan pada tonjolan tertinggi ketika ibu jari dan jari telunjuk dirapatkan. Untuk memijatnya bisa dengan jari atau menggunakan bantuan alat pijat dengan gerakan memutar-mutar (seperti menguleni adonan) searah jarum jam pada titik tersebut. Titik akupunktur sendiri adalah titik-titik tertentu pada meridian (jalur lalu lintas energi tubuh) yang di sana dianggap terdapat pusat kontrol yang mengatur arus energi “Yin” dan “Yang”. Lanjutkan akupresur pada titik LI4 sebanyak 30 kali penekanan. Siapkan alat dan bahan seperti matras, minyak zaitun, tissue basah & kering, sphygmomanometer & stetoskop. Posisikan pasien dengan posisi duduk dengan kedua kaki lurus ke depan. (Sara, 2020)

Upaya untuk meningkatkan nafsu makan balita dapat dilakukan dengan edukasi stimulasi akupresur titik LI4 (hegu) yang bisa dilakukan oleh ibu balita, pengasuh, saudara dan keluarga yang sudah mendapatkan Pengetahuan akan cara melakukan stimulasinya pada titik LI4 (Hegu). Atma Home Care di desa Karanganyar Kecamatan Poncokusumo adalah salah satu tempat terapi komplementer yang menerapkan akupresur LI4 (Hegu) sehingga dapat digunakan untuk tempat edukasi akupresur titik LI4 dalam upaya meningkatkan nafsu makan balita agar mengoptimalkan tumbuh kembangnya. (Mariyam et al., 2021)

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim Pengabdian Masyarakat STIKES Widyagama Husada ini memiliki tujuan yaitu untuk membantu kemampuan ibu balita dalam melakukan stimulasi akupresur pada titik LI4 (Hegu) dalam upaya meningkatkan nafsu makan balita agar tercapai optimalisasi tumbuh kembangnya sesuai dengan usianya di Atma Home Care Desa Karanganyar Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. (Rosiyannah et al., 2020)

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat adalah dengan menggunakan pendekatan penyuluhan untuk menyampaikan informasi tentang stimulasi titik LI4 (Hegu) agar dapat diaplikasikan sebagai salah satu upaya peningkatan nafsu makan balita untuk mengoptimalkan tumbuh kembangnya. Serta pendekatan monitoring dengan melakukan demonstrasi cara pemijatan atau stimulasi akupresur pada titik LI4 (Hegu). (Zukhra & Amin, 2019)

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bermitra dengan ATMA Home Care yang berkontribusi menyediakan tempat untuk membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Adapun sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu-ibu yang mempunyai anak balita ataupun pengasuh anak balita yang ada di Desa Karanganyar Kecamatan Poncokusumo yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Hal ini bertujuan sebagai upaya peningkatan nafsu makan balita untuk mengoptimalkan tumbuh kembang dengan stimulasi. (Milda Riski Nirmala Sari & Leersia Yusi Ratnawati, 2018)

Persiapan kegiatan ini dilakukan dengan penyuluhan interaktif dengan menggunakan material poster, boneka dan permainan. Hal ini dilakukan karena sasaran pada kegiatan ini adalah ibu-ibu atau pengasuh yang mempunyai anak balita, sehingga menggunakan metode yang interaktif dan menarik ibu balita dan bagi anak balita. Setelah diberikan pemahaman tentang stimulasi akupresur titik LI4 (Hegu) maka dilanjutkan demonstrasi cara stimulasi pada boneka pada titik LI4 (Hegu). Setelah itu dilanjutkan pendampingan pada ibu balita atau pengasuh untuk melakukan stimulasi titik LI4 (Hegu) pada balitanya. (Review, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan atas dasar bahwa pada saat ini banyaknya anak balita yang nafsu makannya rendah dengan menu makanan yang sehat. Balita lebih menyukai mengkonsumsi macam makanan yang banyak mengandung perasa terlalu asin dan manis yang mana banyak mengandung zat glukosa yang tinggi. Sedangkan balita memerlukan pemenuhan Zat gizi yang merata dan optimal sesuai kebutuhan tumbuh kembangnya. Keadaan ini bila berlangsung terus menerus maka akan membuat tumbuh kembangnya tidak optimal karena kebutuhan nutrisi yang seimbang tidak terpenuhi. (Septimar et al., 2020)

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Atma Home Care di lingkungan Desa Karanganyar Kecamatan Poncokusumo karena di wilayah ini banyak ibu balita dan ibu bayi yang memijat anaknya untuk meningkatkan nafsu makannya agar selalu sehat, dan daerah ini juga tidak ada dukun bayi.

Pengabdian masyarakat dengan tema “Mengawal Tumbuh Kembang Balita dengan Stimulasi Titik LI (Hegu) di Atma Home Care.” Kegiatan pertama adalah penyuluhan tentang “Stimulasi titik LI4 (Hegu), Cara pemijatan titik LI4 (Hegu), Pengukuran BB dan TB anak”. Presensi diberikan kepada peserta untuk mengetahui jumlah peserta yang hadir. Adapun distribusi karakteristik peserta pengabdian yang hadir ditunjukkan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Distribusi Usia Balita.

No.	Usia Balita	Jumlah	Prosentase (%)
1	< 12 bulan	5	25
2	≥ 13 bulan	15	75
	Jumlah	20	100

Tabel 1. Menunjukkan bahwa Sebagian besar Usia balita adalah ≥ 13 bulan yaitu 15 balita (75 %), lebih besar dari usia yang kurang < 12 bulan yaitu 5 bayi (25 %).

Tabel 2. Distribusi Usia Ibu Balita

No.	Usia Ibu Balita	Jumlah	Prosentase (%)
1	20-35 tahun	16	80
2	≥ 35 tahun	4	20
	Jumlah	20	100

Tabel 2. Menunjukkan bahwa Sebagian besar Usia ibu balita adalah 20-35 tahun yaitu 16 ibu balita (80 %), lebih besar dari usia yang lebih dari 35 tahun yaitu 4 orang ibu balita (20 %).

Tabel 3. Distribusi Status Gizi Anak

No.	IMT	Status Gizi	Frekuensi	Prosentase Status Gizi (%)
1	< 17,0	Sangat Kurang	0	0
2	17-18,5	Kurang	1	5
3	18,5-25,0	Baik	14	70
4	25,0-27,0	Lebih	5	25
5	>27	Obesitas	0	0
			20	100

Tabel 3. Menunjukkan hasil setelah dilakukan pengukuran BB dan TB di dapatkan IMT terbanyak adalah Gizi Baik yaitu 65 %, akan tetapi ada yang dalam status gizi kurang yaitu 5%

Pembahasan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terlihat bahwa pelaksanaan kegiatan ini merupakan sarana untuk belajar dan memberikan pengetahuan tentang stimulasi akupresur pada ibu yang mempunyai balita usia 1 bulan sampai 60 bulan serta untuk memberikan edukasi stimulasi pada titik LI4 (Hegu) pada balitanya. Dengan metode penyuluhan dan demonstrasi secara interaktif maka kegiatan ini akan dapat menumbuhkan kesadaran pada ibu balita tentang pentingnya memberikan stimulasi. (Revianti & Yanto, 2021)

Berdasarkan karakteristik distribusi peserta pada pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa sebagian besar Usia balita adalah ≥ 13 bulan yaitu 15 balita (75 %), lebih besar dari usia yang kurang < 12 bulan yaitu 5 bayi (25 %). Pada usia ini balita sedang dalam pertumbuhan yang maksimal yang membutuhkan stimulasi. Pada karakteristik distribusi peserta ibu balita dengan usia terbanyak yaitu 20-35 tahun yaitu 16 ibu balita (80 %). Hal ini menunjukkan bahwa usia resiko rendah ibu balita yang paling banyak. Selain itu, berdasarkan hasil pemeriksaan status gizi anak dengan pendekatan perhitungan body mass index (BMI) menunjukkan bahwa hampir setengah dari peserta mempunyai status gizi baik yaitu 70 %. Berdasarkan temuan ini, menunjukkan bahwa kondisi anak-anak di Atma Home Care di Desa Karanganya Kecamatan Poncokusumo sudah baik, karena di wilayah tersebut memiliki sumber daya alam yang baik. Hal tersebut harus selalu ditingkatkan agar status gizi anak tetap baik meskipun nafsu makan anak-anak berkurang. Untuk stimulasi akupresur titik LI4 (Hegu) pada balita yang dilakukan ibu balita perlu mendapatkan perhatian dan pendampingan dari petugas kesehatan atau ahlinya agar ibu balita disiplin dalam memberikan stimulasi guna meningkatkan nafsu makan balita untuk mencapai optimalisasi tumbuh kembangnya. (Mandrofa, 2019)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, masih kita temukan bahwa ada anak-anak dengan status gizi kurang yang mana hal ini dapat mempengaruhi

tumbuh kembang balita dalam upaya pengoptimalan tumbuh kembangnya. Kurangnya variasi asupan makanan pada anak balita ini akan menurunkan status gizinya

Pengabdian kepada masyarakat ini mempunyai keterbatasan yaitu tidak melakukan pre-test dan post-test pada ibu balita sebagai tolak ukur pengetahuan stimulasi pada titik LI4 (Hegu) sehingga perlu dilakukan Tindakan selanjutnya agar dapat dilakukan monitoring dan evaluasi kondisi kemampuan ibu balita di Atma Home Care di Desa Karanganyar Kecamatan Poncokusumo yang bekerjasama dengan puskesmas atau institusi.

Adapun kegiatan lanjutan yang dapat dilakukan adalah pemantauan kemampuan ibu balita secara periodik setiap bulan, tentang bagaimana melakukan stimulasi pada balitanya secara mandiri dan selalu memperhatikan balitanya dalam mengkonsumsi makanan dan mengatur pola makan yang benar.

SARAN

Saran untuk pengabdian selanjutnya bisa menambahkan Jumlah peserta pengabdian yang lebih banyak dan wilayah yang lebih luas agar semua lapisan masyarakat bisa memanfaatkan stimulasi ini. Bagi orang tua terutama yang mempunyai balita di harapkan dapat memberikan stimulasi titik LI4 (Hegu) pada balitanya dengan benar sehingga akan mengoptimalkan tumbuh kembangnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih atas kerjasama dari masyarakat di Atma Home Care di Desa Karanganyar Kecamatan Poncokusumo yang telah bersedia mengikuti pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziandari, E. N. (2019). Stimulasi tumbuh kembang bayi dan balita dengan pijat bayi pada ibu ibu di masjid al rubaian. *Pengabdian Masyarakat Karya Husada*, 1(2), 22–26. <http://jurnal.poltekkeskhjogja.ac.id/index.php/jpmkh/article/view/112>
- Mandrofa, Y. H. (2019). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Di Klinik Perasimalingkar B Tahun 2019. *Repository.Stikeselisabethmedan.Ac ...*, 1–78.
- Mariyam, M., Pohan, V. Y., Alfiyanti, D., Samiasih, A., & Sulistyawati, E. (2021). Optimalisasi Kesehatan Bayi Melalui Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Tentang Pijat Bayi. *SALUTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 14.
- Milda Riski Nirmala Sari, & Leersia Yusi Ratnawati. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pola Pemberian Makan dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep. *Amerta Nutrition*, 2(2), 182–188. <https://doi.org/10.20473/amnt.v2.i2.2018.182-188>
- Nasrah, N., Swastika, I. K., & Kismiyati, K. (2018). Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Bayi Usia 4 - 6 Bulan Di Puskesmas Hedam Distrik Abepura Kota Jayapura. *Jurnal Keperawatan Tropis Papua*, 1(1), 13–18. <https://doi.org/10.47539/jktp.v1i1.17>
- Pijat Bayi, P., Frekuensi, T., Menyusu, D., Bayi, P., & Fitriahadi, E. (2016). Pengaruh Pijat Bayi terhadap Frekuensi dan Durasi Menyusu Bayi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 69–73.
- Revianti, I. D., & Yanto, A. (2021). Teknik Akupresur Titik Hegu (LI4) Menurunkan Intensitas Nyeri Dismenore Pada Remaja. *Holistic Nursing Care Approach*, 1(1), 39.
- Review, L. (2020). Hubungan pelaksanaan pijat bayi dan nafsu makan pada balita usia 0-12 bulan.
- Rosiyana, R., Yufiarti, Y., & Meilani, S. M. (2020). Pengembangan Media Stimulasi Sensori Anak Usia 4-6 Tahun Berbasis Aktivitas Bermain Tujuh Indera. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 941–956. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.758>
- Sara, P. (2020). Sop akupresur untuk gastritis.
- Septimar, Z. M., Rustami, M., & Wibisono, A. Y. . (2020). *Jurnal Menara Medika* <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/index> JMM 2020 p-ISSN 2622-657X, e-ISSN 2723-6862. *Jurnal Menara Medika*, 3(1), 66–73.
- Windriyani, S., & Isnainingsih, A. (2022). Upaya Stimulasi Perilaku Kedisiplinan Melalui Metode Bercerita Big Book Berseri Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1), 99–104. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.321>
- Zukhra, M. R., & Amin, S. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Terhadap Perkembangan Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Baru. *Jurnal Ners Indonesia*, 8(1), 9–10.